

PERANCANGAN MOTIF *BOTANICAL WATERCOLOR* DENGAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* Adiwarna Universitas Kristen Petra

Lidya Tjunggono^{1*}, Asthararianty²

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif,
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto, No 121-131, Surabaya

*Penulis korespondensi; Email: e12180139@john.petra.ac.id

Abstrak

Motif floral merupakan motif klasik di dunia *fashion* khususnya musim *summer/spring*. Banyak perusahaan mode dunia membuat tren floral yang berbeda – beda dari tahun ke tahun. Motif tren tahun 2022 berfokus pada ukuran bunga besar, warna cerah dan bunga berbentuk transparan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan 5W+1H dan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini berfokus pada pembuatan motif botanikal dengan pewarnaan *watercolor* dan teknik *digital printing*. Pewarnaan *watercolor* digunakan untuk memberikan efek transparan. Teknik *digital printing* dipilih karena kecepatan dan kemudahan dari teknik *digital printing* untuk mewarnai kain. Hasil dari penelitian ini adalah berupa kain dengan motif *botanical watercolor* yang di *print*. *Digital printing* dapat membuat motif *watercolor* karena tekstur pewarnaan cat air terlihat jelas pada kain yang di *print*. Warna pada kain yang dicetak dipengaruhi oleh karakteristik kain dan warna yang dipih. Kain *doff* memiliki warna yang lebih kuat dibanding kain berkarakteristik *glossy*.

Keywords: Motif, *watercolor*, *digital printing*

Abstract

Title: Designing Botanical Watercolor Motifs with Digital Printing Techniques

Floral motif is one of the classic motif in fashion world, especially summer/spring seasons. Some of the fashion companies making the different floral trends from year to year. In 2022, floral trend motifs focusing in big size flower, bright color and transparent looking flowers. Using qualitative metode research with a 5W+1H approach and data collection techniques by interview, observation and documentation this research focuses on how to make botanical motif with watercolor coloring techniques and printing with digital printing techniques. Watercolor coloring techniques are used to give transparent effect look. Digital printing techniques are chosen because the faster and the easier way that digital printing techniques give to dye fabrics. The result of this research is printing fabrics with botanical watercolor and making a watercolor motifs can be print because texture of watercolor techniques are able to see in the printing fabrics. Color of the printing fabrics influenced by fabric's characteristic and selected color. Doff fabric has a stronger color than glossy fabric.

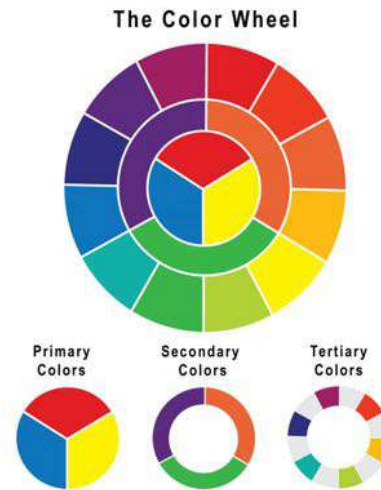
Keywords: Motifs, *watercolor*, *digital printing*

Pendahuluan

Motif merupakan penggabungan unsur dan ornamen yang diulang menjadi bentuk dan susunan baru yang terkonsep dan memiliki tema. Dalam dunia *fashion* sendiri motif digunakan untuk memperindah dan cerita yang menggambarkan identitas, budaya dan harapan seseorang. Motif tartan dari Skotlandia menggambarkan kultur dan jati diri sebagai seorang

Skotlandia. Motif *phoenix* atau naga dalam pakaian pernikahan China menggambarkan cerita bahwa burung *phoenix* dan naga merupakan bagian dari hewan spiritual yang diartikan untuk kemakmuran dan keberuntungan (*East Meets Dress*). Jenis motif menurut Mellers dan Ellfers dibagi menjadi 4 jenis, motif floral, motif geometris, motif konversasional, dan motif etnik.

Motif floral merupakan motif yang berhias bunga dan tumbuhan (Meller dan Elffers, 2002) Dalam dunia *fashion* motif floral merupakan motif klasik untuk musim *summer/ spring* (S/S) karena selalu populer dengan gaya dan bentuk yang berbeda setiap tahunnya. Dalam 5 tahun terakhir motif floral selalu masuk kedalam jajaran prediksi tren *fashion summer/spring*. Seperti pada tahun 2018 yang populer dengan gaya floral *calico* (Trochu, 2018), tahun 2019 yang populer dengan motif floral padang rumput dan bentuk *dress prairie* (Natlia, 2019), tahun 2020 populer dengan motif bunga mawar besar (McIntosh, 2020), tahun 2021 populer dengan bunga abstrak dan warna yang kontras mencolok, dan di tahun 2022 populer dengan bentuk floral berukuran besar, warna cerah dan berbentuk transparan (*Fashion Network*). Penggunaan warna cerah populer pada tahun 2022 untuk menggambarkan semangat terhadap adaptasi menyambut musim baru setelah pandemi (Ilchi, 2022).



Sumber: <https://www.kibrispdr.org/dwn-5/apa-itu-warna-primer.html>

Gambar 1. Warna primer, sekunder dan tersier

Adanya tren motif untuk pakaian *summer/spring* (S/S) 2022 membuat ESYE terinspirasi dan membuat motif untuk koleksi S/S 2022. Penelitian dilaksanakan mendekati musim Idul Fitri, sehingga motif yang dibuat untuk pakaian *modest collection*. Pakaian *modest collection* umumnya adalah pakaian yang menutupi bentuk besar tubuh. Koleksi *modest* biasanya dibuat sebagai koleksi muslim karena tidak menunjukkan bentuk lekukan tubuh. Hari Raya Idul Fitri yang terletak di musim *summer/spring* sehingga tren yang digunakan untuk pakaian Idul Fitri diambil dari tren pakaian musim *summer/spring* 2022.

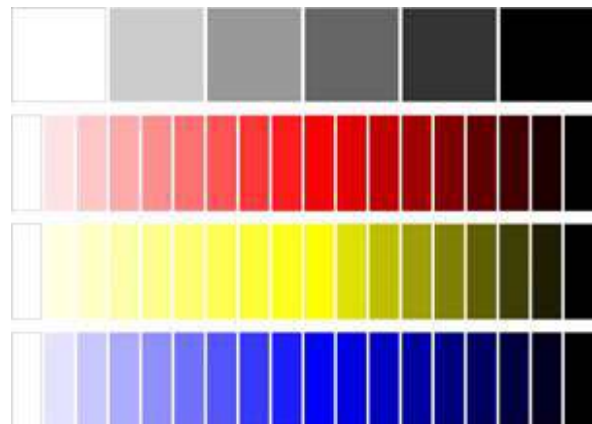
Dalam pembuatan motif perlu memperhatikan warna, jenis pola, *layout*, simetri dan arah (Swift, 2015). Permainan warna diperlukan untuk membuat motif seimbang dan indah. Pembuatan campuran warna dan palet warna perlu memperhatikan teori warna dasar yang dikaji Louis Prang, yaitu:

Hue

Hue merupakan warna murni. Berdasarkan warnanya dibagi menjadi beberapa kelas yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan panas dan dingin. Warna primer merupakan tiga warna dasar yang terdiri dari merah, kuning, biru. Warna sekunder merupakan warna percampuran antara warna primer satu dengan yang lainnya. Contohnya merah campur biru menjadi warna hijau. Warna tersier merupakan warna percampuran antara warna primer dan sekunder. Sedangkan warna panas dan dingin merupakan pembagian warnanya. Warna panas memberikan pengaruh panas dan semangat, sedangkan warna dingin memberikan kesan sejut dan damai. Warna panas terdiri dari merah – kuning dan warna dingin terdiri dari ungu – hijau.

Value

Value merupakan dimensi warna yang menguraikan terang gelapnya warna. Dibagi menjadi terang – gelapnya warna yang dimulai dari warna paling terang putih dan warna paling gelap hitam dan *tint, tone*, dan *shades*. *Tint, tone dan shades* adalah mencampurkan warna murni (*hue*) dengan warna netral putih, hitam, abu – abu.



<https://www.blogernas.com/2016/07/pengertian-hue-value-dan-chrom-warna.html>

Gambar 2. Value warna

Intensitas

Intensitas merupakan dimensi yang menguraikan kecerahan warna. Dibagi menjadi dua yaitu warna komplement dan cerah suramnya warna. Warna komplement adalah dua warna yang berhadapan langsung pada lingkaran warna. Sedangkan cerah suramnya warna adalah pembagian tinggi rendahnya intensitas warna. Warna dengan intensitas tinggi merupakan warna yang belum tercampur dengan warna komplement. Sedangkan warna intensitas rendah

merupakan warna yang telah tercampur warna komplemen.

Selain memperhatikan teori warna, membuat palet warna untuk motif dapat juga dibuat dengan mencari referensi warna di internet, melihat tren – tren warna dan warna pada benda di sekitar.

Jenis Pola

Jenis pola pada motif dibagi menjadi tiga pola dasar. *Straight repeat* merupakan penyusunan pola dasar yang pengulangannya berdasarkan garis datar dan tegak lurus. *Half drop repeat* merupakan pola yang menyusunnya berasal dari pengulangan secara vertikal dan tidak sejajar, tetapi lebih tinggi satu dengan yang lainnya. *Brick repeat* merupakan pembentukan pola yang penyusunan motifnya seperti *half drop repeat* tetapi versi horizontal.



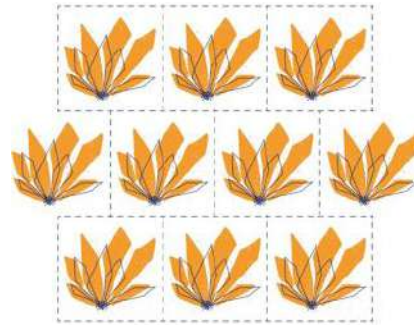
Sumber: <https://www.dreamstime.com/colorful-circular-mandala-seamless-pattern-ethnic-repeat-indian-persian-moroccan-motifs-vector-illustration-image178637099>

Gambar 3. Straight repeats



Sumber: <https://patternanddesign.com/7-most-common-surface-pattern-repeats/>

Gambar 4. Half drop repeats



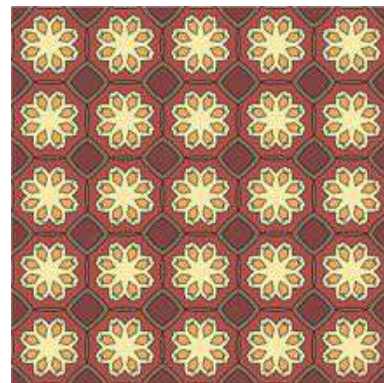
Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/320529698481216571/>

Gambar 5. Brick layout

Layout

Layout merupakan bentuk penyusunan pola akan motif. Terbagi menjadi dua yaitu *layout* terstruktur dan random. *Layout* terstruktur adalah *layout* yang sesuai dengan tiga pola dasar. Sedangkan *random layout* merupakan *layout* yang tersusun dari sembarang arah.



Sumber: https://pngtree.com/freebackground/pattern-seamless-texture-vector-background-abstract-geometric-design_1846007.html

Gambar 6. Layout terstruktur



Sumber:

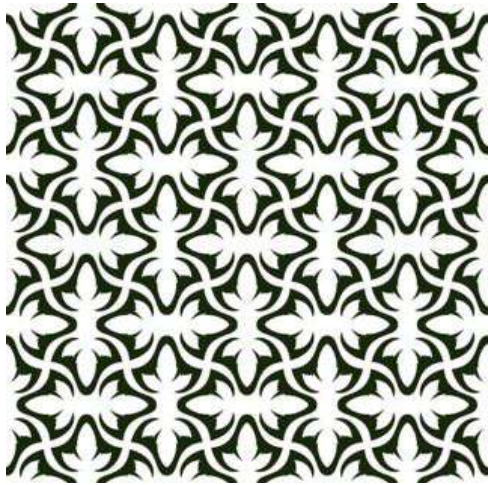
<https://artlandia.com/wonderland/glossary/RandomLayout.html>

Gambar 7. Random layout

Simetri

Simetri mempengaruhi jenis bentuk motif waktu disambung. Pada bentuk pakaian umumnya hanya

membuat satu jenis motif yang kemudian diulangkan ke kain – kain berikutnya. Jenis *seamless* merupakan jenis motif yang antara sisi satu dengan yang lain tersambung sama sehingga saat kain itu disambung tidak terlihat potongan motifnya. Sedangkan *noticeable seam* merupakan jenis motif yang antara sisi satu dan yang lainnya tidak tersambung dengan sempurna sehingga saat kain itu disambung akan terlihat perpotongan motifnya.



Sumber:
<https://id.pinterest.com/pin/668432769700707465/>
Gambar 8. Motif *seamless*



Sumber:
<https://id.pinterest.com/pin/55802482858898718/>
Gambar 9. Motif *noticeable seam*

Arah

Arah dari motif dibagi menjadi *directional* dan *non directional*. Pola motif *directional* merupakan motif yang penggunaannya dengan arah yang sama. Sedangkan untuk *non directional* merupakan motif yang penggunaannya dapat digunakan dari berbagai arah.



Sumber:
<https://artlandia.com/wonderland/glossary/DirectionalPattern.html>
Gambar 10. *Directional print* motif



Sumber: <https://www.dreamstime.com/blue-white-allover-daisy-non-directional-repeat-pattern-vector-illustration-image203257827>
Gambar 11. *Non directional* motif

Teknik *Digital Printing*

Teknik *digital printing* pada kain populer dalam beberapa waktu belakangan ini. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan pakaian *mass production* menggunakan teknik ini untuk proses pewarnaan kainnya karena menghemat biaya dan waktu. Definisi *digital printing* merupakan proses percetakan gambar yang langsung dari media tanpa menggunakan plat, seperti cetak *offset*. *Digital printing* dapat melakukan pencetakan pada media kertas, kanvas, kain, sintetis, dan lainnya. Pada percetakan di kain terdapat beberapa proses cetak yang tergantung pada jenis kainnya. Kain katun menggunakan proses *pigment ink*, pada kain *polyester* menggunakan proses sublimasi, tinta dipanaskan hingga pewarna menyublim dan menyatu pada kain. Pada kain *wool/ sutra* diperlukan cairan asam reaktif untuk tinta melakukan proses *printing* (Gozia, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif berdasarkan 5W+1H. Adapun pertanyaan 5W+1H meliputi:

What

Apa yang dilakukan dalam pembuatan motif?

When

Kapan dilakukannya pembuatan motif?

Where

Dimana pembuatan motif dilakukan

Why

Mengapa memilih membuat motif *botanical watercolor*?

Who

Siapa yang melakukan penelitian?

How

Bagaimana proses pembuatan motif dilakukan?

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi (Moelong, 2014:135) gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung antara peneliti dan orang yang ahli dalam bidangnya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti dengan pihak digital printing dan fashion designer untuk mengetahui jenis kain, pembuatan motif pada pakaian, dan jenis teknik printing yang digunakan.

Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan peneliti terhadap objek yang diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk melihat bukti dari hasil jadi warna yang keluar dari proses printing pada kain.

Pembahasan

Membuat motif diperlukan melakukan pembuatan konsep dan tema, riset, pengembangan, pencarian material, dan proses.

Konsep

Motif botanikal diambil dari kata botanikal yang memiliki arti sesuatu yang berkaitan dengan tumbuhan dan berasal dari tumbuhan (Mirriam Webster).

Dalam penelitian kali ini, konsep yang digunakan merupakan konsep motif untuk membuat pakaian *modest collection*. *Modest collection* merupakan koleksi pakaian yang mengutamakan kesopanan untuk menutupi bentuk besar tubuh. *Modest collection* identik dengan desain pakaian muslim yang mengutamakan kesopanan dan tidak boleh menunjukkan lekukan tubuh.

Tema

Tema dalam membuat motif ini adalah bunga disekitar bangunan historikal Lebanon, Beiteddine *Palace*. Beiteddine *Palace* merupakan bangunan sejarah dari kekaisaran *Ottoman* yang dibangun tahun 1788. Bangunan ini merupakan penggabungan dari *style Ottoman* dan Italia (Davidson, 2021). Beiteddine *Palace* dipilih karena cocok dengan konsep mengenai *modest collection*. Beiteddine *Palace* yang dibangun oleh kekaisaran *Ottoman* merupakan bentuk dari kejayaan peradaban Muslim pada masa itu.



Sumber:

https://en.tripadvisor.com.hk/Attraction_Review-g635942-d666235-Reviews-or15-Beit_Eddine-Beiteddine_Mount_Lebanon_Governorate.html

Gambar 12. Beiteddine *Palace*

Riset

Riset yang dilakukan untuk mendalami tema dengan mencari bunga, ornamen yang menggambarkan Lebanon dan daerah sekitar Lebanon, Asia Barat dan Timur Tengah. Bunga yang dipilih berjenis Lavender (gambar 13), *Cyclamen* (gambar 14), *Poppy* (gambar 15), dan *Mirabilis* (gambar 16). Bunga Lavender menggambarkan kemurnian, pengabdian dan elegan. Warnanya menggambarkan keagungan, perasaan muda dan feminitas. Bunga *Cyclamen* diambil sebagai wujud dari bunga nasional Lebanon. Bunga ini memiliki arti sebagai kesetiaan dan empati. Bunga *Poppy* menggambarkan cinta abadi dan kedamaian. Bunga *Mirabilis* menggambarkan keindahan dan kehebatan. Ornamen yang dicari pada bangunan Beiteddine *Palace* terletak pada pintu, kusen, langit dan atap dari bangunan Beiteddine *Palace*. Pencarian ornamen dilakukan untuk memberi kesan kompleks, hiasan, dan penggambaran dari bangunan Beiteddine *Palace* pada motif.



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Lavender>
Gambar 13. Bunga Lavender



Sumber:
<https://www.lebanoninapicture.com/pictures/springspirit-springmoments-cyclamen-cyclamens-flowers-f>
Gambar 14. Bunga Cyclamen



Sumber:
<https://www.thespruce.com/different-poppy-varieties-4135008>
Gambar 15. Bunga Poppy



Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/benih-tanaman/4ya3hn-jual-biji-benih-bunga-mirabilis-jalapa-mix>
Gambar 16. Bunga Mirabilis



Sumber:
<https://www.istockphoto.com/id/search/2/image?phrase=beiteddine+palace>
Gambar 17. Ornamen pada Beiteddine Palace

Referensi Desain

Referensi desain merupakan gambar yang diambil untuk dijadikan inspirasi dalam pembuatan motif. Referensi dapat diambil melalui bentuk motif jadi di internet dan kondisi situasi / cerita sekitar. Karena ini merupakan tema musim *summer/spring* referensi yang dicari berupa motif warna - warna *summer/spring*, motif pada pakaian *summer/ spring* dan motif *watercolor* di internet.



Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/33988172178083164/>

Gambar 18. Referensi motif



Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/141933825748045214/>

Gambar 18. Referensi motif *watercolor* dari pakaian SS 2022 karya Georges Hobeika

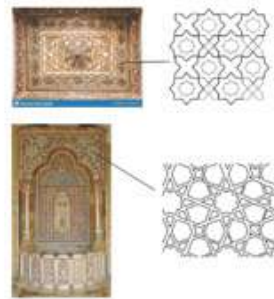
Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan dalam membuat motif adalah menyederhanakan dan memodifikasi bentuk – bentuk asli. Penyederhanaan dan modifikasi dilakukan agar bentuk motif tidak terlalu penuh sehingga mempengaruhi bentuk motif. Pengembangan juga dilakukan untuk mengubah bentuk warna sehingga

warna yang dilakukan bisa menyambung dan berpadu menjadi satu.



Gambar 19. Bentuk bunga yang dimodifikasi



Gambar 20. Penyederhanaan bentuk ornamen



Gambar 21. Warna final yang digunakan

Material

Material yang digunakan berupa kain satin velvet, satin maxmara, roberto cavali, valentina, *baby doll*, *baby sloop* dan duchess. Kain berupa *polyester* dipilih karena tempat digital printing di Surabaya menggunakan teknik sublimasi dalam proses mewarnai kainnya.

Proses

Proses dilakukannya pembuatan motif terjadi setelah menemukan konsep, tema dan riset secara jelas. Proses pertama yang dilakukan merupakan menggambar bagian – bagian dari bunga. Gambar dilakukan dengan menggunakan cat air dibantu dengan pensil warna untuk detail – detailnya. Ornamen dari bangunan Beiteddine *Palace* disederhanakan dengan teknik digital. Penggabungan dari bunga dan ornamen dilakukan secara digital untuk memudahkan pembuatan motif, menyejajarkan dan membuat motif menjadi simetris dan proporsional.



Gambar 22. Gambar final motif

Motif disusun menjadi tiga bentuk yang berbeda untuk referensi. Motif pertama tidak menggunakan ornamen Lebanon dan ditambahi dengan bunga Lavender. Sedangkan untuk motif kedua menggunakan ornamen dari loggia Beiteddine *Palace*. Dan motif ketiga menggunakan ornamen dari atap Beiteddine *Palace* dan beberapa bunga.

Motif yang telah jadi kemudian di cetak di tempat *digital printing* di Surabaya. Tempat *digital printing* ini cetak menggunakan proses sublimasi. Proses sublimasi merupakan proses mewarnai kain dengan cara memanaskan pewarna hingga pada titik tertentu, warna menyublim dan menyatu pada kain. Banyak tempat *digital printing* memilih untuk cetak dengan teknik sublimasi karena proses yang lebih pendek dan sedikit dalam menggunakan bahan kimia (*Natural Resources Defence Council*).

Hasil perbandingan *print* motif dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Hasil <i>printing</i> pada kain		
Kain Duchess		<p>Kain Duchess berbahan tebal, dan pada saat dijahit jatuhnya lebih kaku daripada satin. Hasil cetak pada kain Duchess yang paling kuat dibanding kain yang lainnya. Warnanya mendekati dengan hasil digital pada layar.</p>
Kain Maxmara		<p>Kain Maxmara memiliki karakteristik yang mengkilap (lebih mengkilap dari Satin Velvet, lebih tidak mengkilap dari kain valentina) dan lumayan tebal. Hasil cetak pada kain Maxmaratidak sekuat pada kain Satin Velvet, tapi karakteristik dari kain ini lebih bagus daripada kain Satin</p>

		Velvet (kain lebih tebal dan sedikit kaku sehingga saat dibuat pakaian hasil tidak terlalu jatuh).
Kain Valentina		<p>Kain Valentina merupakan kain jenis satin yang tipis dan sangat mengkilap. Hasil cetak di kain ini kurang bagus dan sedikit pudar karena kainnya yang sangat mengkilap.</p>
Kain Satin Velvet		<p>Kain Satin Velvet memiliki karakteristik yang kurang mengkilap (jika dibandingkan dengan satin Maxmara dan Valentina) dan cenderung tipis. Warna dari kain merupakan ke – 3 yang paling kuat. Tetapi karakteristik yang kurang tebal membuat kain ini kurang bagus saat dijadikan pakaian.</p>
Kain Roberto Cavali		<p>Kain Roberto Cavali memiliki karakteristik berwarna doff dan cukup tebal. Kain ini merupakan kain yang jika cetak memiliki warna yang kuat.</p>
Kain Baby Doll		<p>Kain <i>Baby Doll</i> memiliki karakteristik tipis dan transparan. Kain ini merupakan kain yang paling pudar warnanya jika di cetak. Hal ini karena karakteristik kain yang transparan membuat kain memerlukan media lain untuk menentukan kuat dan lemahnya warna.</p>

Kain <i>Baby Sloop</i>		Kain <i>Baby Sloop</i> memiliki karakteristik bertekstur, tipis dan berbentuk seperti kain katun. Hasil cetak dari kain ini memiliki warna yang kurang kuat jika dibandingkan dengan kain yang lainnya.
------------------------	---	---

Tabel 1. Hasil *printing* pada setiap kain

Dari tujuh kain yang dicetak, kain duchess dan kain Roberto cavali merupakan dua kain dengan warna yang paling kuat. Hal ini dikarenakan kain duchess dan Roberto memiliki karakteristik yang lebih *doff* dibanding dengan kain yang lainnya (satin maxmara, satin velvet, dan valentina. Material *doff* cenderung lebih gelap dan tidak mengkilap saat terkena cahaya sehingga saat terkena bentuk dan warna motif yang cenderung berwarna cerah intensitas warnanya akan lebih kuat. Kain *baby doll* dan kain *baby sloop* merupakan kain dengan warna yang kurang kuat. Hal ini dikarenakan karakteristik dari kedua kain yang cenderung transparan dan tipis. Kain yang transparan dan tipis cenderung tembus pandang, sehingga warnanya mengikuti warna pada benda yang ada di sekitarnya.

Kesimpulan

Proses pembuatan motif memerlukan tiga tahap: riset, pengembangan dan proses. Riset dilakukan untuk mengembangkan konsep, tema dan mencari material pakaian. Pengembangan dilakukan untuk menyatukan ide dan menambahkan detil atau menyederhanakan detil yang ingin dimasukkan ke motif. Proses adalah cara pengerjaan pembuatan motif dilakukan.

Hasil dari penelitian ini membuat warna *watercolor* dengan teknik *digital printing* sangat mungkin dilakukan karena detil pada warna *watercolor* dapat tercetak dengan jelas pada proses *digital print*. Tekstur warna transparan yang diberikan *watercolor* juga tercetak dengan jelas pada proses *digital print*.

Kuat dan lemahnya warna pada hasil pencetakan digital print dipengaruhi oleh warna yang digunakan, dan karakteristik kain yang digunakan. Pada penelitian ini kain dengan karakteristik *doff* seperti duchess dan Roberto cavali memiliki warna yang lebih kuat. Hal ini dikarenakan kedua kain tersebut *doff* yang terkesan lebih gelap dan tidak mengkilap sehingga saat terkena bentuk motif dengan warna cerah intensitas warnanya akan semakin kuat. Sedangkan untuk kain *baby doll* dan *baby sloop* merupakan kain dengan warna yang paling lemah karena karakteristik kain yang cenderung tipis dan transparan.

Daftar Pustaka

- Davidson, Lucy. (2021). Beiteddine Palace. History Hit. <https://www.historyhit.com/locations/beiteddine-palace/>
- Elfers, J & Meller, S. (2002). Textile Designs: Two Hundred Years of European and American Patterns Organized by Motif, Style, Color, Layout and Period. Harry N. Abrams.
- Gozia, Z. (2019). Fabric Printing Methods- Which Printing Technology to Choose? <https://ctnbee.com/blog/en/fabric-printing-methods-printing-technology-choose/>
- Ilchi, L. (2022, Feb 10). A Look at the Biggest Color Trends of 2022. WWD. <https://wwd.com/fashion-news/fashion-scoops/2022-biggest-color-trends-breakdown-photos-details-1235014065/>
- McIntosh, S. (2020, Jan 4). *Fashion Lookahead: Seven Major Looks for 2020*. BBC. <https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-50087110>
- Moelong, L.J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif rev. Remaja Rosdakarya
- Natlia, W. (2019, Jan 15). Ini Trend Fashion Wanita 2019 yang Harus Kamu Coba. Zalora. <https://thread.zalora.co.id/tetap-update-ini-dia-trend-fashion-wanita-2019-yang-harus-kamu-coba-cac0d237c657>
- Said, A.A. (2006). Dasar Desain Dwimatra. UNM Makassar. http://eprints.unm.ac.id/4228/1/DIMENSI%20WARNAN_A.pdf
- Fashion Network (2021, Nov 21). Livetrend: Floral Trends – Spring/Summer 2022. Fashion Network. <https://www.fashionnetwork.com/tendances/tendance/1356580.Livetrend-floral-trends-spring-summer-2022.html>
- Trochu, E. (2018, Aug 13). 20 Trends for Spring/Summer 2018. Vogue. <https://www.vogue.fr/fashion/fashion-inspiration/diaporama/fwss18-spring-summer-2018-fashion-trends/46478>
- Swift, J. (2015). The Crafter's Guide To Patterns. Rotovision SA.
- 5 Chinese Dress Elements of a Qipao to Make it Your Own. (n.d). <https://eastmeetsdress.com/blogs/blog/5-chinese-elements-to-add-to-make-your-dress-a-modern-qipao>
- History of Digital Print (n.d). <https://www.printed.com/history-of-digital-print>
- Miriam Webster. Botanical. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/botanical>
- Natural Resources Defence Council. 2012. Fiber Selection: Understanding the Impact of Different Fibers is The First Step in Designing Environmentally Responsible Apparel. <https://www.nrdc.org/sites/default/files/CBD-Fiber-Selection-FS.pdf>

